

Penerapan Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMPN 4 Kumai

Engripin¹, Eko Riadi², Dehen Erang³, Revnussa Oktober⁴

¹²³⁴FKIP Universitas Palangka Raya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN-4 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen yang memungkinkan siswa untuk saling bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan saling membelajarkan antar anggota. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari 2 siklus, siklus I tahap perencanaan pembelajaran, siklus II tahap perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran, yang meliputi tahap perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 20 orang siswa pada kelas VIII A mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi kegiatan pokok ekonomi dan perusahaan dan badan usaha. Teknik pengambilan data melalui lembar pengamatan yang di isi oleh pengamat untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama kegiatan proses belajar mengajar, tes hasil belajar siswa berupa soal yang diberikan oleh guru kepada siswa selama dalam proses belajar mengajar, untuk melihat hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa, lembar kemajuan belajar dan pemberian penghargaan kepada tim atau kelompok yang di isi oleh guru, untuk melihat kemajuan belajar siswa dan pemberian penghargaan kepada kelompok atau tim belajar. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa pada pre-test data awal 51 (80%) tidak tuntas, pelaksanaan Siklus I nilai rata-rata siswa 50 dengan ketuntasan belajar 40% yang tidak tuntas 60%, sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II nilai rata-rata siswa 71,5 yang tuntas dalam belajarnya 100% yang tidak tuntas 0%.

Kata Kunci: Model STAD, Hasil Belajar

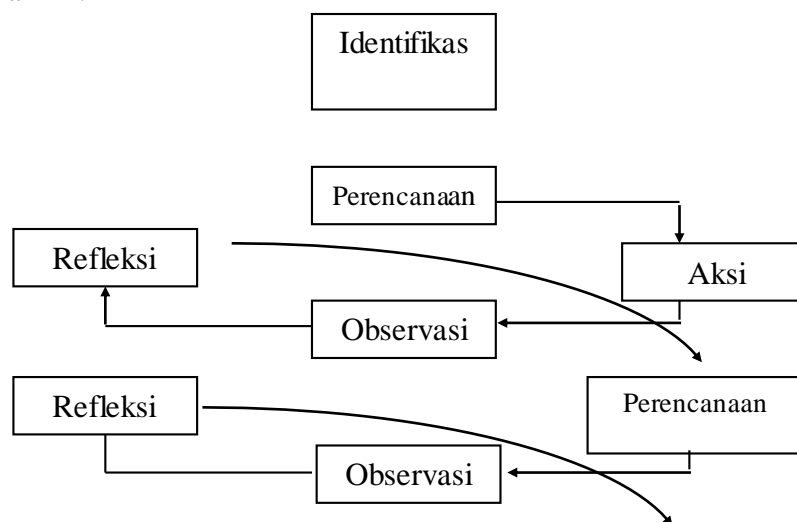
PENDAHULUAN

Peranan pendidikan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan pendidikan yang baik diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan hal ini sangat dibutuhkan sekali oleh bangsa dan negara kita yang sedang membangun. berkaitan dengan upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran, ada 2 hal yang penting yang perlu diperhatikan yaitu hasil pembelajaran yakni perubahan perilaku pada diri siswa dan proses belajar yang dalam hal ini siswa maupun guru memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar. Sehubungan dengan pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting sekali karena guru berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai penentu dan pengendali di dalam proses belajar mengajar, sangat diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif yaitu iklim pembelajaran dimana terciptanya lalu lintas komunikasi multi arah, antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini ialah harus “menguasai teknik-teknik penyajian pembelajaran, atau biasanya disebut metode belajar mengajar (Roestiyah, 2001:1)”. Pada kenyataannya pembelajaran di SMPN-4 Kabupaten Kotawaringin Barat, masih banyak guru-guru IPS dalam menyampaikan pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat selama dalam proses pembelajaran di depan kelas, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di depan kelas tidak mampu untuk memotivasi siswa

dalam belajar, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru ketika mengajar di depan kelas, siswa tidak diajak berpartisipasi aktif selama dalam proses belajar mengajar, guru tidak mengulang kembali bagian dari materi yang kurang dipahami oleh siswa, hasil pembelajaran siswa cenderung rendah, dari nilai hasil ulangan siswa kelas VIII A semester II untuk mata pelajaran IPS terpadu di SMPN-4 Kumai menunjukkan nilai rata-rata siswa hanya mencapai nilai 60, sehingga perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran. Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tadi adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebenarnya tidak ada model mengajar yang paling baik, tetapi dengan menyesuaikan materi pelajaran dengan model yang akan digunakan akan lebih bisa membantu tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lebih baik apabila guru mau menggunakan dengan berbagai variasi dalam menggunakan model mengajar, sehingga dalam menggunakan model mengajar yang ditentukan tidaklah terlepas dari model yang lainnya sebagai pelengkap, misalnya model kooperatif tipe STAD dilengkapi dengan model-model lainnya yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Teknik-teknik pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan intensitas belajar siswa dari pada pengalaman belajar individu siswa atau kompetitif. Karena dalam hal ini, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru pada jam pelajaran tertentu, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya dan sekaligus mempunyai kesempatan membelajarkan siswa yang lain. Disamping itu, iklim pembelajaran menjadi kondusif, berlangsung secara terbuka dan demokratis antara guru dan siswa. Sehingga memungkinkan pengembangan nilai, sikap, moral dan keterampilan dasar untuk bekerja dalam tim. Model pembelajarn kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai alternatif untuk menentukan teknik belajar agar siswa ikut terlibat aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran IPS dimana siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna menggunakan model kooperatif tipe STAD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus ditempuh melalui empat fase (*Hopkins* dalam *Aqib*, 2007:31) seperti spiral dibawah ini:



Gambar 1. Spiral Tindakan Kelas

Aspek yang dinilai dan pedoman penskoran digunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir hasil belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Perhitungan nilai akhir} = \frac{\text{Nilai evaluasi objek} + \text{hasil penyumbalahan}}{2}$$

Data penilaian hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa di sajikan dalam bentuk tabel. Untuk menghitung nilai-nilai rata-rata menggunakan rumus:

Suharsimi Arikunto (2004:120).

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata

X = Skor hasil belajar

F = Banyaknya siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, memotivasi siswa selama dalam proses pembelajaran dilakukan, menyajikan materi pelajaran, penguasaan kelas dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan siswa, membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan, mengadakan evaluasi pembelajaran kepada siswa setelah pembelajaran yang dilakukan berakhir, memberikan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan mengulang kembali proses pembelajaran dengan model lain yang dianggap cocok dalam memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut ini tabel 9 hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 1. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Aktivitas yang diamati	Pengamat								Nilai Rata-rata	Kriteria
		P1.				P2.					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√				√				2	C
2.	Memotivasi siswa.	√				√				2	C
3.	Menyajikan materi pelajaran.	√				√				2	C
4.	Penguasaan kelas.		√				√			3	B
5.	Membentuk kelompok belajar.	√				√				2	C
6.	Memberikan tugas kelompok.	√				√				2	C
7.	Mengadakan evaluasi kepada siswa.	√				√				2	C
8.	Merancang tindakan pembelajaran.	√				√				2	C
Jumlah										17	
Rata-rata										2,12	

Sumber: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa, 2015.

Keterangan:

4 = Sangat baik.

3 = Baik.
 2 = Cukup.
 1 = Kurang.
 Sugiyono (1999:107).

Dari data tes awal pada tabel 1, aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan perolehan nilai rata-rata 2, 12 dengan kriteria pembelajaran yang dilakukan cukup baik. Karena pada awal proses pembelajaran nilai rata-rata pada data awal dianggap masih rendah atau cukup, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Tabel 2 proses penelitian dilakukan pada saat guru atau peneliti melakukan proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat, oleh kepala sekolah dan satu orang rekan sejawat, pengamatan yang dilakukan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebelum memasuki siklus tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa meliputi mendengarkan dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, memiliki semangat dan aktif mengikuti pelajaran ketika guru memotivasi siswa dalam belajar, mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, tertip dalam mengikuti proses pembelajaran ketika guru menenangkan suasana kelas, mengikuti proses pembelajaran dalam kelompok yang telah dibagikan oleh guru, mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal atau kuis yang diberikan oleh guru pada akhir proses pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Aktivitas yang diamati	Pengamat								Nilai Rata-rata	Kriteria
		P1.				P2.					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Mendengarkan dan memperhatikan.	√				√				2	C
2	Aktif dan semangat dalam belajar.		√				√			3	B
3	Mendengarkan dan memahami.	√				√				2	C
4.	Tertip dalam mengikuti pelajaran	√				√				2	C
5.	Masuk dalam kelompok belajar.	√				√				2	C
6.	Mengerjakan tugas kelompok.	√				√				2	C
7.	Mengerjakan soal evaluasi.	√				√				1	D
8.	Mengikuti pembelajaran selanjutnya.	√				√				2	C
Jumlah										16	
Rata-rata										2	

Sumber: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa, 2015.

Keterangan:

4 = Sangat baik.
 3 = Baik.
 2 = Cukup.
 1 = Kurang.
 Sugiyono (1999:107).

Berdasarkan tabel 2 pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa sebelum guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD rata-rata aktivitas belajar siswa dengan kriteria cukup. Karena nilai rata-rata pada aktivitas belajar siswa pada kegiatan belajar awal dengan kriteria penilaiannya masih rendah, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Tabel untuk melihat hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada proses pembelajaran awal sebelum guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S1	L	50		√
2.	S2	L	50		√
3.	S3	L	50		√
4.	S4	P	40		√
5.	S5	P	40		√
6.	S6	P	50		√
7.	S7	L	50		√
8.	S8	L	50		√
9.	S9	L	50		√
10.	S10	L	50		√
11.	S11	P	50		√
12.	S12	P	60	√	
13.	S13	P	60	√	
14.	S14	L	60	√	
15.	S15	L	60	√	
16.	S16	L	50		√
17.	S17	P	50		√
18.	S18	P	50		√
19.	S19	P	50		√
20.	S20	P	50		√
Jumlah			1.020:20=51	20%	80%

Sumber: Hasil belajar siswa pada tes awal, 2015.

Keterangan:

60 = Cukup berhasil.

70 = keatas berhasil.

80= Sangat berhasil.

Roestiyah, (2011:120).

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa rata-rata nilai yang diperoleh siswa 51 sedangkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar hanya 20% dan tingkat kegagalan siswa dalam belajar 80%. Bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum tuntas, masih perlu dilakukan tindakan dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, sehingga hasil belajar meningkat.

Tabel 4 data distribusi hasil belajar siswa awal sebelum guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 14 orang, siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 2 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 30 nol. Maka diperlukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih meningkat dan proses pembelajaran yang dilakukan tuntas.

Tabel 4. Daftar distribusi frekuensi data pada tes awal sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Nilai Siswa (F)	Frekuensi	F/X	(%)	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	30	0	0	0		√
2.	40	2	80	10		√
3.	50	14	700	70		√
4.	60	4	240	20	√	
5.	Jumlah	20	1.020	100	20%	80%

Sumber: Hasil Tes Belajar Siswa, 2015.

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa, sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto (2004:120).

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F} = \frac{1.020}{20} = 51$$

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata

X = Skor hasil belajar

F = Banyaknya siswa

Berdasarkan nilai tes awal tabel 12 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, nilai belajar siswa kelas VIII A SMPN-4 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat hasil ketercapaian siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 40, sehingga diperoleh nilai rata-rata 51 jadi belajar siswa masih belum tuntas. Dari 20 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran mendapatkan nilai 60 berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 20%. Mendapatkan nilai 50 sebanyak 14 orang dengan persentase berjumlah 70%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10%. Berdasarkan tabel pada tes awal sebelum guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlihat bahwa nilai rata-rata siswa dari 20 orang mengikuti proses pembelajaran adalah 51 yang berarti nilai yang diperoleh siswa di bawah standar atau masih belum tuntas dalam belajar, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I yang akan dilaksanakan pada hari Rabu 17 Februari 2015 pukul 09-10.45 WIB. Sebelum melakukan pengajaran pada siklus I guru memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari di rumah berkaitan dengan materi yang akan disampaikan

pada siklus I, untuk memperoleh data dalam bentuk: 1) Data kemampuan dasar siswa yaitu data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap kemampuan belajar siswa, saat materi pelajaran disajikan. 2) Data nilai pengukuran tes yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengetasan setelah materi pelajaran disajikan berakhir.

Rancangan Penelitian

Langkah yang dilakukan dalam merancang kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: Yang pertama adalah membuat rancangan pengamatan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran, yang kedua membuat lembar kemajuan belajar siswa, membuat lembar penghargaan kepada tim atau kelompok belajar, dan membuat lembar hasil penilaian untuk melihat nilai siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan setelah diadakan evaluasi setelah pembelajaran berakhir, dan yang ketiga mengumpul data hasil pengamatan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus selanjutnya dalam rangka merancang penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan penelitian dan mengadakan proses pembelajaran di dalam kelas dengan diamati oleh kepala sekolah dan satu orang rekan sejawat untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan mengisi lembar pengamatan dengan tujuan untuk melihat atau mengamati aktifitas guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran untuk melihat kelemahan dan kelebihan pada proses pembelajaran, kemudian mengisi lembar kemajuan belajar siswa, lembar penghargaan kepada kelompok atau tim, dan mengisi lembar penilaian hasil proses belajar siswa setelah diadakan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, kemudian mengumpulkan data untuk melanjutkan pada siklus berikutnya dan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian.

Observasi

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang belum tuntas. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan diamati oleh 2 orang pengamat untuk mengamati aktifitas guru selama dalam proses pembelajaran yang dilakukan, mulai dari cara guru menyampaikan tujuan pelajaran, cara memotivasi siswa, cara guru dalam menyajikan materi pelajaran, penguasaan kelas, membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 5 orang, memberikan tugas kelompok, mengadakan evaluasi belajar, merancang tindakan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil dalam tabel 13 berikut ini:

Tabel 5. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Aktivitas yang diamati	Pengamat								Nilai Rata-rata	Kriteria
		P1.				P2.					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√					√		3	B
2.	Memotivasi siswa.		√					√		2	C
3.	Menyajikan materi pelajaran.			√				√		3	B
4.	Penguasaan kelas.		√					√		3	C
5.	Membentuk kelompok belajar.			√				√		3	B
6.	Memberikan tugas kelompok.				√				√	4	B

7.	Mengadakan evaluasi kepada siswa.	√	√	3	C
8.	Merancang tindakan pembelajaran.	√	√	3	B
Jumlah				24	
Rata-rata				3	

Sumber: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa, 2015.

Keterangan:

4 = Sangat baik.

3 = Baik.

2 = Cukup.

1 = Kurang.

Sugiyono (1999:107).

Data tabel 5, aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 3 dengan kriteria pembelajaran yang dilakukan baik. Karena pada proses pembelajaran nilai rata-rata pada aktivitas guru pembelajaran siklus I masih rendah atau hanya baik, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Tabel 6 proses pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa siklus I dilakukan pada saat guru atau peneliti melakukan proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat.

Tabel 6. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Aktivitas yang diamati	Pengamat								Nilai Rata-rata	Kriteria		
		P1.				P2.							
		1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Mendengarkan dan memperhatikan.				√				√	4	B		
2	Aktif dan semangat dalam belajar.				√				√	3	B		
3	Mendengarkan dan memahami.				√				√	3	C		
4.	Tertip dalam mengikuti pelajaran				√				√	3	C		
5.	Masuk dalam kelompok belajar.				√				√	3	B		
6.	Mengerjakan tugas kelompok.									3	C		
7.	Mengerjakan soal evaluasi.				√				√	2	C		
8.	Mengikuti pembelajaran selanjutnya.				√				√	3	B		
Jumlah												24	
Rata-rata												3	

Sumber: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa, 2015.

Keterangan:

4 = Sangat baik.

3 = Baik.

2 = Cukup.

1 = Kurang.

Sugiyono (1999:107).

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 3 dengan kriteria baik. Pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah salah seorang rekan sejawat mulai dari siswa mendengarkan dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru,

keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan, ketertipan siswa dalam mengikuti pelajaran, kerjasama dalam kelompok, mengerjakan tugas kelompok, mengerjakan soal setelah pembelajaran berakhir, mengikuti perbaikan pembelajaran. Karena aktivitas pembelajaran siswa yang dilakukan oleh guru pada siklus I masih rendah atau hanya baik, maka perlu diberikan tindakan pada siklus selanjutnya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum berhasil atau belum tuntas. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok, mereka saling bekerjasama membahas, mendiskusikan, dan mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan topik yang disampaikan. Menghitung kemajuan belajar siswa dilakukan oleh guru untuk melihat tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru apabila proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa mencapai poin kemampuan kemajuan belajar yang telah disarakan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, apabila poin kemajuan belajar siswa belum mencapai poin kemajuan belajar sesuai dengan yang diisaratkan maka diadakan proses pembelajaran selanjutnya. Tabel 15 berikut ini menunjukkan kemajuan belajar siswa dari skor awal ke siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

Tabel 7. Cara menghitung kemajuan belajar siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Siswa	Tanggal, 17 Februari 2015.		
		Kuis		
		Skor Awal	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1.	S1	50	60	20
2.	S2	50	40	10
3.	S3	50	60	20
4.	S4	40	30	10
5.	S5	40	50	20
6.	S6	50	40	10
7.	S7	50	60	20
8.	S8	50	60	20
9.	S9	50	40	10
10.	S10	50	60	20
11.	S11	50	40	10
12.	S12	60	50	10
13.	S13	60	50	10
14.	S14	60	50	10
15.	S15	60	50	10
16.	S16	50	40	10
17.	S17	50	60	20

18.	S18	50	40	10
19.	S19	50	60	20
20.	S20	50	60	20

Sumber: Hasil Kemajuan Belajar Siswa, 2015.

Keterangan:

Nilai Tes	Skor perkembangan.
1. Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	0 Poin
2. 10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 Poin
3. Skor 0 sampai 10 poin diatas skor dasar	20 Poin
4. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 Poin
5. Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar).	30 Poin.

Robert E. Slavin (2005:158).

Berdasarkan tabel 7 kemajuan belajar siswa, guru melakukan proses pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bahwa skor 0 sampai 10 poin diatas skor dasar memperoleh 20 poin skor perkembangan sebanyak 9 orang siswa, sedangkan siswa yang memperoleh 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar poin skor perkembangan belajar 10 poin sebanyak 11 orang siswa. Pada proses pembelajaran tersebut masih belum ada siswa yang memperoleh kemajuan belajar mencapai skor perkembangan 30 poin. Maka pada proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan diperbaiki pada proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dalam meningkatkan skor poin perkembangan kemajuan belajar siswa. Tabel 8 untuk memberikan penghargaan kepada kelompok atau anggota tim belajar, tujuannya adalah untuk mencari kelompok belajar yang terbaik selama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas pada siklus pembelajaran I, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 8. Penghargaan kepada anggota tim atau kelompok pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

No.	Tim Garuda.		Tim Merpati.		Tim Sriwijaya		Tim Lion.	
	Anggota Tim	Skor Tim	Anggota Tim	Skor Tim	Anggota Tim	Skor Tim	Anggota Tim	Skor Tim
1.	S1	20	S2	10	S20	10	S17	20
2.	S6	10	S4	10	S18	10	S7	20
3.	S10	20	S8	20	S13	10	S11	10
4.	S14	10	S16	10	S19	20	S9	10
5.	S15	10	S12	10	S3	20	S5	20
Total Skor Tim		70			60	70	80	
Rata-rata tim		14			12	14	16	

Penghargaan Tim	Tim Kurang Baik.	Penghargaan Tim	Tim Kurang Baik	Penghargaan Tim	Tim Kurang Baik	Penghargaan Tim	Tim Sangat Baik
-----------------	------------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

Sumber: Pemberian Penghargaan Pada Tim Belajar, 2015.

Keterangan:

Kriteria (Rata-rata Tim) Penghargaan.

1. 15 Tim Baik
2. 16 Tim Sangat Baik
3. 17 Tim Super.

Robert E. Slavin (2005:160).

Berdasarkan tabel 9 proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan mengelompokan siswa kedalam kelompok belajar, penghargaan yang diberikan meliputi tim yang sangat baik diberikan kepada tim Lion dengan jumlah total skor 80 dan rata-rata nilai tim 16, sedangkan tim Garuda dan Sriwijaya skor total memperoleh 70 nilai rata-rata tim 14, dan tim merpati total skor yang diperoleh kelompok 60 dengan nilai rata-rata tim 12 dengan penghargaan tim yang kurang baik. Hasil belajar yang diperoleh oleh kelompok atau tim hanya sampai kepada tingkat penghargaan tim yang sangat baik dan penghargaan tim yang kurang baik, sehingga perlu perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 9. Ketuntasan belajar siswa siklus I dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S1	L	60	√	
2.	S2	L	40		√
3.	S3	L	60	√	
4.	S4	P	30		√
5.	S5	P	50		√
6.	S6	P	40		√
7.	S7	L	60	√	
8.	S8	L	60	√	
9.	S9	L	40		√
10.	S10	L	60	√	
11.	S11	P	40		√
12.	S12	P	50		√
13.	S13	P	50		√
14.	S14	L	50		√
15.	S15	L	50		√
16.	S16	L	40		√
17.	S17	P	60	√	
18.	S18	P	40		√
19.	S19	P	60	√	
20.	S20	P	60	√	
Jumlah			1000:20=50	40%	60%

Sumber: Hasil belajar siswa pada tes awal, 2015.

Keterangan:

60 = Cukup berhasil.

70 = keatas berhasil.

80 = Sangat berhasil.

Roestiyah, (2011:120).

Tabel 10 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa rata-rata nilai yang diperoleh siswa 50 sedangkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar hanya 40% dan tingkat kegagalan siswa dalam belajar 60%. Bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih belum tuntas, masih perlu diadakan perbaikan atau dilakukan tindakan pada siklus II dalam rangka untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, sehingga adanya ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.

Tabel 10. Daftar distribusi frekuensi data siklus I dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Nilai Siswa (F)	Frekuensi	F/X	(%)	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	30	1	30	5		√
2.	40	6	240	30		√
3.	50	5	250	25		√
4.	60	8	480	40	√	
5.	Jumlah	20	1000	100	20%	80%

Sumber: Hasil Tes Belajar Siswa, 2015.

Berdasarkan tabel 10 distribusi frekuensi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto (2004:120).

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F} = \frac{1000}{20} = 50$$

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata

X = Skor hasil

F = Banyaknya siswa.

Berdasarkan tabel 10 pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, bahwa hasil ketercapaian siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 30, sehingga diperoleh nilai rata-rata siswa 50 jadi belajar siswa masih belum tuntas. Dari 20 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran mendapatkan nilai 60 dengan persentase 40% berjumlah 8 orang, mendapatkan nilai 50 dengan persentase 25% berjumlah 5 orang, sedangkan siswa yang mendapat nilai 40 dengan persentase 30% sebanyak 6 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 30 dengan persentase 5% sebanyak 1 orang. Sedangkan untuk melihat ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$\frac{8}{20} \times 100 = 40\%$$

Yang tuntas :

Yang tidak tuntas : $\frac{12}{20} \times 100 = 60\%$

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari 20 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran tersebut 40% telah berhasil dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan 60% masih belum berhasil atau masih belum tuntas dalam proses pembelajarannya, maka perlu diadakan tindakan atau direfleksi pada siklus II berikutnya.

Refleksi

Refleksi ini di dapat dari hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang pengamat dalam Pembelajaran Siklus I difokuskan pada siswa sebab masih banyak dari siswa yang masih belum tuntas dalam belajar sebanyak 12 orang atau 60% diperoleh nilai rata-rata siswa 50 dengan jumlah nilai 1000 yang tuntas dalam belajarnya sebanyak 8 orang atau 40%. Dilihat dari hasil yang diperoleh, pada pembelajaran pada siklus I aktifitas proses belajar mengajar guru dan siswa prosesnya sudah cukup dan sebagian sudah baik, namun dari hasil evaluasi nilai siswa selama dalam proses belajar mengajar belum berhasil secara maksimal, sehingga harus mengulang kembali pada Siklus II dengan menggunakan model yang sama, dan diberikan bimbingan yang bertujuan untuk memantapkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada Siklus I.

Deskripsi Data

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN-4 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat di Kelas VIII A semester II (genap) dengan mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi pelajaran kegiatan pokok ekonomi dan perusahaan dan badan usaha. Peneliti meminta ijin ke pada kepala sekolah pada hari Jum,at, tanggal 2 Januari 2015, dan menunjukkan surat ijin meningkatkan kualifikasi pendidikan dan proposal penelitian. Dalam pertemuan tersebut, pihak sekolah menerima dengan baik dan memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada kelas VIII A semester II (genap) dengan jumlah murid sebanyak 20 orang. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengajaran dan diamati oleh dua orang pengamat, dengan mengamati aktifitas kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan bagaimana aktifitas siswa kelas VIII A semester II (genap) SMPN-4 Kumai dalam mengikuti proses pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan awal ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Januari 2015 jam 09.00-10.45 WIB. Dengan melihat hasil evaluasi yang dilakukan untuk melihat tingkat ketuntasan belajar siswa.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Maret 2015 dari jam 08.00-09.45 WIB untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pengajaran yang sama dengan diamati oleh 2 orang pengamat dengan mengisi lembar pengamatan, sedangkan lembar tingkat kemajuan belajar siswa, lembar pemberian penghargaan kepada kelompok belajar dan hasil evaluasi siswa diisi oleh peneliti sekaligus sebagai guru untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, kemudian membuat laporan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

Observasi

Berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh guru/peneliti, diperoleh hasil aktivitas guru,

aktivitas siswa, tingkat kemajuan belajar siswa, pemberian penghargaan kepada kelompok dan hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa telah berhasil dapat dilihat pada tabel 19, dalam siklus II. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II menunjukkan bahwa dalam penyampaian tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menyajikan materi, penguasaan kelas, membentuk kelompok belajar, memberikan tugas kelompok, memberikan evaluasi belajar, merancang tindakan pada bagian pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa.

Tabel 11. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Aktivitas yang diamati	Pengamat								Nilai Rata-rata	Kriteria
		P1.				P2.					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.				√				√	4	SB
2.	Memotivasi siswa.				√				√	4	SB
3.	Menyajikan materi pelajaran.				√				√	4	SB
4.	Penguasaan kelas.				√				√	4	SB
5.	Membentuk kelompok belajar.				√				√	4	SB
6.	Memberikan tugas kelompok.				√				√	4	SB
7.	Mengadakan evaluasi kepada siswa.				√				√	4	SB
8.	Merancang tindakan pembelajaran.				√				√	4	SB
Jumlah										32	
Rata-rata										4	

Sumber: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa, 2015.

Keterangan:

4 = Sangat baik.

3 = Baik.

2 = Cukup.

1 = Kurang.

Sugiyono (1999:107).

Berdasarkan tabel 19 hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II memperoleh nilai rata-rata yaitu dengan jumlah nilai dibagi 8 dengan perolehan nilai $\frac{32}{8} = 4$ dengan kriteria sangat baik, dari siklus II tersebut dapat dilihat bahwa

aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, karena adanya peningkatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan mencapai nilai kriteria 4, maka tidak perlu lagi dilanjutkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan, siswa semangat dan aktif mengikuti pelajaran, siswa mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan, tertip dalam mengikuti pelajaran, kerjasama dalam kelompok belajar, mengerjakan tugas-tugas kelompok, mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa kriteria nilai aktivitas siswa sangat baik yaitu nilai rata-rata mencapai skor penilaian kriteria 4, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini:

Tabel 12. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Aktivitas yang diamati	Pengamat								Nilai Rata-rata	Kriteria
		P1.				P2.					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Mendengarkan dan memperhatikan.				√				√	4	SB
2	Aktif dan semangat dalam belajar.				√				√	4	SB
3	Mendengarkan dan memahami.				√				√	4	SB
4	Tertip dalam mengikuti pelajaran				√				√	4	SB
5	Masuk dalam kelompok belajar.				√				√	4	SB
6	Mengerjakan tugas kelompok.				√				√	4	SB
7	Mengerjakan soal evaluasi.				√				√	4	SB
8	Mengikuti pembelajaran selanjutnya.				√				√	4	SB
Jumlah										32	
Rata-rata										4	

Sumber: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa, 2015.

Keterangan:

4 = Sangat baik.

3 = Baik.

2 = Cukup.

1 = Kurang.

Sugiyono (1999:107).

Berdasarkan tabel 12 hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai rata-rata 4, yaitu dengan jumlah nilai dibagi 8 dengan perolehan nilai $\frac{32}{8} = 4$ dengan kriteria sangat baik, maka proses pembelajaran selanjutnya tidak dilakukan, sebab siswa telah berhasil dalam aktivitas belajarnya.

Tabel 13. cara menghitung kemajuan belajar siswa pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 13. Cara menghitung kemajuan belajar siswa pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Siswa	Tanggal, 2 Maret 2015.		
		Kuis		
		Skor Awal	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1.	S1	50	60	20
2.	S2	50	60	20
3.	S3	50	60	20
4.	S4	40	70	30
5.	S5	40	70	30
6.	S6	50	60	20
7.	S7	50	70	30

8.	S8	50	60	20
9.	S9	50	100	30
10.	S10	50	60	20
11.	S11	50	70	30
12.	S12	60	80	30
13.	S13	60	80	30
14.	S14	60	70	20
15.	S15	60	70	20
16.	S16	50	60	20
17.	S17	50	100	30
18.	S18	50	70	30
19.	S19	50	60	20
20.	S20	50	100	30

Sumber: Hasil Kemajuan Belajar Siswa, 2015.

Keterangan:

Nilai Tes	Skor perkembangan.
1. Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	0 Poin
2. 10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 Poin
3. Skor 0 sampai 10 poin diatas skor dasar	20 Poin
4. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 Poin
5. Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar).	30 Poin.

Robert E. Slavi (2005:158).

Berdasarkan tabel 13 kemajuan belajar siswa, guru melakukan proses pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD skor 0 sampai 10 poin diatas skor dasar skor perkembangannya 20 poin sebanyak 10 orang siswa, sedangkan siswa yang memperoleh lebih dari 10 poin diatas skor dasar dengan skor perkembangannya 30 poin sebanyak 7 orang, dan kemajuan belajar siswa sempurna 30 poin sebanyak 3 orang siswa. Dari proses pembelajaran yang dilakukan ada beberapa siswa memperoleh kemajuan belajar maksimal yaitu mencapai 30 poin, maka pada proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak dilanjutkan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Tabel 14 untuk memberikan penghargaan kepada kelompok atau anggota tim belajar, tujuannya adalah untuk mencari kelompok belajar yang terbaik selama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas pada siklus pembelajaran II, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 14. Penghargaan kepada anggota tim atau kelompok pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Tim Garuda.		Tim Merpati.		Tim Sriwijaya		Tim Lion.	
	Anggota Tim	Skor Tim	Anggota Tim	Skor Tim	Anggota Tim	Skor Tim	Anggota Tim	Skor Tim
1.	S1	20	S2	20	S20	30	S17	30

2.	S6	20	S4	30	S18	30	S7	30
3.	S10	20	S8	20	S13	30	S11	30
4.	S14	20	S16	20	S19	20	S9	30
5.	S15	20	S12	30	S3	20	S5	30
Total Skor Tim		100		120		121		150
Rata-rata tim		20		24		24,2		30

Penghargaan Tim	Tim baik	Penghargaan Tim	Tim baik	Penghargaan Tim	Tim Sangat baik	Penghargaan Tim	Tim Super 1
-----------------	----------	-----------------	----------	-----------------	-----------------	-----------------	-------------

Sumber: Pemberian Penghargaan Pada Tim Belajar, 2015.

Keterangan:

Kriteria (Rata-rata Tim) Penghargaan.

- 4. 15 Tim Baik
- 5. 16 Tim Sangat Baik
- 6. 17 Tim Super.

Robert E. Slavin (2005:160).

Berdasarkan tabel 14 proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar, penghargaan yang diberikan meliputi tim super diberikan kepada tim Lion sebab nilai yang diperoleh sangat tinggi atau paling maksimal dibandingkan dengan tim lain, walau tim yang lain melampauwi skor yang diisaratkan maka kepada diberikan penghargaan sesuai dengan urutan skor yang diperoleh tim Sriwijaya skor yang diperoleh dibawah skor Lion diberi penghargaan tim yang sangat baik, sedangkan tim Merpati dan tim Garuda diberikan penghargaan sebagai tim yang baik. Karena masing-masing tim telah berhasil dalam proses pembelajarannya dan telah diberikan penghargaan maka proses pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 15. Ketuntasan belajar siswa siklus II dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S1	L	60	√	
2.	S2	L	60	√	
3.	S3	L	60	√	
4.	S4	P	70	√	
5.	S5	P	70	√	
6.	S6	P	60	√	
7.	S7	L	70	√	
8.	S8	L	60	√	
9.	S9	L	100	√	
10.	S10	L	60	√	
11.	S11	P	70	√	

12.	S12	P	80	√
13	S13	P	80	√
14.	S14	L	70	√
15.	S15	L	70	√
16.	S16	L	60	√
17.	S17	P	100	√
18.	S18	P	70	√
19.	S19	P	60	√
20.	S20	P	100	√
Jumlah			1.430:20=71,5	100%
				0%

Sumber: Hasil belajar siswa pada tes awal, 2015.

Keterangan:

60 = Cukup berhasil.

70 = keatas berhasil.

80 = Sangat berhasil.

Roestiyah, (2011:120).

Tabel 15 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa rata-rata nilai yang diperoleh siswa 71,5 sedangkan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar mencapai 100% dan tingkat kegagalan siswa dalam dalam proses belajar mengajar 0%. Bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah tuntas, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Tabel 16 untuk melihat distribusi frekuensi data siklus II dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berikut ini:

Tabel 16. Daftar distribusi frekuensi data siklus II dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Nilai Siswa (F)	Frekuensi	F/X	(%)	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	60	8	480	40		
2.	70	7	490	35		
3.	80	2	160	10		
4.	100	3	300	15		
5.	Jumlah	20	1.430	100	100%	0%

Sumber: Hasil Tes Belajar Siswa, 2015

Berdasarkan tabel 16 di diperoleh nilai rata-rata siswa dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto (2004:120).

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F} = \frac{1.430}{20} = 71,5$$

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata
 X = Skor hasil belajar
 F = Banyaknya siswa

Hasil belajar siswa selama dalam proses belajar mengajar diperoleh tingkat ketuntasan belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Sehingga tidak dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Yang tuntas : $\frac{0}{20} \times 100 = 0\%$

Yang tidak tuntas: $\frac{20}{20} \times 100 = 100\%$

Refleksi

Refleksi ini dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat, hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus II untuk melihat hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, untuk melihat ketepatan dan kebenaran dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, aktivitas pembelajaran antara guru dan siswa, kemajuan belajar dari siswa, penghargaan kepada tim yang diberikan. Terbukti siswa yang tuntas di dalam belajarnya sebanyak 20 orang, sedangkan yang tidak tuntas tidak terdapat. Nilai rata-rata siswa 71,5 dari tabel 23 nilai semuanya 1.430. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sangat meningkat, maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Tabel 17. Nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dari data awal sampai dengan Siklus II

No	Siklus	Pengamat	Rata-rata	Kriteria
1.	Data awal	17	2,12	Cukup
2.	Siklus I	24	3	Baik
3.	Siklus II	32	4	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 17 hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dari kegiatan awal sampai dengan siklus II, menunjukkan nilai rata-rata siswa awal 2,12 nilai rata-rata cukup, sedangkan nilai rata-rata siklus I 3 menunjukkan aktivitas guru baik, dan nilai rata-rata siklus II nilai 4 atau sangat baik.

Tabel 18. Nilai Rata-rata Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dari Data Awal sampai dengan Siklus II

No	Siklus	Pengamat	Rata-rata	Kriteria
1	Data awal	16	2	Cukup
2	Siklus I	24	3	Baik
3	Siklus II	24	4	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 18 hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dari kegiatan awal sampai dengan siklus II, menunjukkan nilai rata-rata siswa awal 2 nilai rata-rata cukup, sedangkan nilai rata-rata siklus I nilai 3 menunjukkan aktivitas siswa baik, dan nilai rata-rata siklus II nilai

4 atau sangat baik.

Tabel 19. Hasil Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	40%	60 %	100%	0 %

Peningkatan ketuntasan belajar dari Siklus I ke Siklus II sebagai berikut:
Siklus I 40 % \longrightarrow Siklus II 100% Peningkatan 60 %.
Peningkatan.

Tabel 20. Hasil Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I ke Siklus II

No	Nilai Rata-rata Siklus I	Nilai Rata-rata Siklus II
1	50	71,5

Peningkatan nilai rata-rata dari Siklus I ke Siklus II sebagai berikut:
Siklus I 50 \longrightarrow Siklus II 71,5.
Peningkatan 21,5.

Dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa juga ingin mengetahui aktivitas guru selama dalam proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa. Kemudian memberikan evaluasi pada akhir pelajaran, untuk melihat kemajuan belajar siswa, untuk memberikan penghargaan kepada kelompok, dan untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai peserta didiknya, keberhasilan tergantung dari cara guru mengelola proses pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai *pre test* (tes awal) nilai tertinggi 60, dan nilai terendah 30 dengan nilai rata-rata 51 dari jumlah siswa sebanyak 20 orang. Dari soal yang diberikan tidak ada jawaban siswa yang benar semua. Karena minimnya nilai yang diperoleh siswa maka diadakan tindakan selanjutnya pada Siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata di akhir pembelajaran siswa siklus I dan siklus II nilai rata-rata diakhir pelajaran siswa kelas VIII A semester II SMPN-4 Kumai di Siklus I 50 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, ketuntasan belajar 40%, yang tidak tuntas dalam pembelajaran 60%. Sedangkan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 71,5 dari jumlah siswa sebanyak 20 orang, dengan ketuntasan belajar 100% yang tidak tuntas dalam pelajaran 0%. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kegiatan awal sampai pada akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, (PTK) yang sudah dilaksanakan pada kegiatan *pre-test* (tes awal), pelaksanaan siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII A semester II SMPN-4 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat dari

perolehan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata 51, pada siklus I nilai rata-rata 50 dengan ketuntasan belajar 40%, yang tidak tuntas 60% dari 20 orang jumlah siswa. Nilai rata-rata pada Siklus II 71,5 dengan ketuntasan belajar 100% dari 20 orang siswa. Keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) bahwa teknik pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pembelajaran IPS terpadu materi pembelajaran kegiatan pokok ekonomi dan perusahaan dan badan usaha di kelas VIII A semester II SMPN-4 Kumai, khususnya pada proses pembelajaran agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran yang sifatnya kerja kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, aktif dalam mengikuti pembelajaran, mampu menjalin kerjasama dengan rekannya dalam satu kelompok, dengan menyediakan model pembelajaran yang lebih efektif mudah diterapkan dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan di depan kelas dapat tercapai dengan hasil baik dan tuntas. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru agar dapat menerapkan metode STAD sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. Depdiknas.
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2011. *Guru dan anak didik dalam Intervalasi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudi, 2011. *Pendidikan IPS. Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung.
- Purwaningsih, Ratih Eka, 2011. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII D Mata Pelajaran Matematika Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMPN-3 Probolinggo*.
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*.
- Semiawan, Conny R, 1999. *Perkembangan dan Pembelajaran Peserta didik*. Depdikbud.
- Solihatini, Etin, 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sharan, Sholomo, 2009. *Handbook of Cooperative Learning. Imperium*.
- Sudjana, Nana, 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Slavin, E, Robert 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa Media.
- Sugihartono, 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Sunaryo Kartadinata, 1998. *Bimbingan Belajar disekolah*. Bandung. Depdikbud.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progratif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya, pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Kencana.
- Zainal, Aqip, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru*. Bandung. Yrama Widya Margahayu Permai.